

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)

Raghilia Amanah
Dwi Atmanto
Devi Farah Azizah
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: raghilia.amanah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menilai kinerja keuangan dalam jangka pendek dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa laba maupun nilai ekonomis, yang meliputi ROA dan ROE. Perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai sahamnya yang ditunjukkan melalui harga sahamnya. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh signifikan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan yang termasuk dalam kategori Indeks LQ45 tahun 2008-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel *Current Ratio* dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, variabel *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, dan hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

Kata Kunci: *Current Ratio, Quick Ratio, ROA, ROE*

ABSTRACT

This research focuses on the evaluation financial performance in short term by using liquidity ratios and profitability ratios. Liquidity ratios illustrate about company's capability to pay quickly the financial duty, such as Current Ratio and Quick Ratio. Profitability ratios used to measure company's capability to produce benefit that form of profit or economic value, such as ROA and ROE. The company hard work to maximize their shares value indicated by the stock price. Stock price that use in this research is closing price. The purposes of this research are to analyze how much influence significantly the liquidity ratios and profitability ratios to the stock price. This research uses explanatory research and the population are all companies that included in the category LQ45 Index on 2008-2012. The sampling technique uses purposive sampling which resulted in 21 companies. This research uses multiple regression analysis. The results show that in simultaneous, independent variables have influence significantly to dependent variable. In partial, Current Ratio and ROA have a positive and significant effect to the closing price, Quick Ratio variable has a negative and significant effect to the closing price, and the ROE analysis has no significant and negative effect to closing price.

Keywords: *Current Ratio, Quick Ratio, ROA, ROE*

1. PENDAHULUAN

Terdapat berbagai macam pilihan kegiatan bagi seseorang yang ingin menginvestasikan kekayaan yang dimiliki. Salah satu investasi yang bisa dipilih selain aset riil berupa emas, berlian, maupun tanah yaitu investasi berupa saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Seorang investor dapat memilih jenis investasi ini karena dapat memberikan keuntungan ekonomis dan non ekonomis bagi pemegang saham.

Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Nilai saham ini salah satunya dapat diukur berdasarkan harga sahamnya.

Penentuan harga saham salah satunya didasarkan pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan (Sudana, 2011:20). Salah satu analisis laporan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan. Jenis rasio yang umum digunakan adalah rasio leverage, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini lebih ditekankan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan itu penting, karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek (Syamsuddin, 2009:40). Apabila dalam jangka pendek perusahaan telah menunjukkan ketidakmampuannya dalam mengelola usaha, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang

bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan.

Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current Ratio* merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancarnya (Moeljadi, 2006:68). *Current Ratio* dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Apabila aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aktiva lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan (Margaretha, 2005:19). Persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid. Perusahaan yang memiliki persediaan tinggi, dikhawatirkan akan mengalami kesulitan membayar tagihan jangka pendeknya. Penggunaan *Quick Ratio* akan lebih tajam daripada *Current Ratio* karena menunjukkan aktiva lancar yang lebih likuid dan tidak bergantung pada persediaan untuk dapat memenuhi hutang lancar dalam jangka pendek. Analisis rasio ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi pelengkap dari *Current Ratio* yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito, 2003:53). Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Perusahaan menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Kedua rasio ini penting untuk dianalisis. Perhitungan ROA dan ROE dapat menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan karena mencakup komponen dari laporan neraca dan laporan laba-rugi, sedangkan

rasio profitabilitas yang lain hanya mencakup komponen dari laporan laba-rugi saja.

ROA adalah mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham and Houston, 2010:148). ROA dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan.

ROE merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Apabila laba bersihnya tinggi, maka kinerja manajemen dianggap semakin baik pula. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dana yang dimilikinya dengan baik.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Indeks LQ 45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham. Perusahaan yang termasuk dalam LQ45 merupakan urutan yang tertinggi yang mewakili sektornya di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan yang dimasukkan kedalam indeks LQ45 harus wajar, maka dibentuk suatu komisi penasehat yang terdiri dari para ahli dari Bapepem-LK, Akademisi dan para profesional di bidang pasar modal yang independen.

Penggunaan Indeks LQ 45 dapat memudahkan investor dalam memilih investasi saham dari segi likuiditasnya. Dikatakan likuid karena pergerakan harga saham dipengaruhi oleh banyaknya transaksi jual beli saham di Bursa Efek Indonesia. Artinya saham tersebut banyak diminati investor. Saham yang banyak diminati juga tergolong memiliki nilai profitabilitas yang baik karena salah satu indikator investor memilih saham adalah berdasarkan profit yang akan didapat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROA dan ROE terhadap harga saham penutupan. Selain itu untuk mengetahui variabel yang paling dominan diantara keempat variabel independen yang digunakan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Martono dan Harjito, 2003:51). Laporan keuangan pada umumnya dibedakan menjadi 2 macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan sangat diperlukan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, bagi investor laporan keuangan berguna untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan bagi pemegang saham berguna untuk meramalkan laba, dividen, dan harga saham (Moeljadi, 2006:67). Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber-sumber ekonomi, melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana (Martono dan Harjito, 2003:52).

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (Moeljadi, 2006:67). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman.

Current Ratio

Current Ratio menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh utang lancarnya (Moeljadi, 2006:68). Agar menghasilkan *current ratio* yang tepat, manajemen harus memperhatikan beberapa faktor, antara lain jenis usaha, *cash flow*, maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditor (Moeljadi, 2006:68). Sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dianggap baik (*considered acceptable*) (Syamsuddin, 2009:40). Berikut rumus yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat *Current Ratio*:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liability}} \times 100\%$$

(Moeljadi, 2006:68)

Quick Ratio

Hampir sama dengan *current ratio*, namun aktiva lancar harus dikurangkan dengan jumlah persediaan (*inventory*). Hal ini dikarenakan persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling tidak likuid. Persediaan adalah aktiva yang paling tidak likuid dan bila terjadi likuidasi, maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian (Moeljadi, 2006:69). Tidak ada ketentuan yang pasti tentang besarnya *quick ratio* yang terbaik bagi perusahaan. *Quick ratio* sebesar 1,00 pada umumnya sudah dianggap baik (Syamsuddin, 2009:46). *Quick ratio* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

(Moeljadi, 2006:69)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba) (Margaretha, 2005:21). Keuntungan yang didapat baik dalam bentuk laba maupun nilai ekonomis, merupakan tuntutan dari para pemodal. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dengan baik.

Return On Total Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan (Margaretha, 2005:21). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila tingkat ROA itu rendah, tidak selalu berarti buruk. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah (Brigham and Houston, 2010:148). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Moeljadi, 2006:74)

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham

preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011:22). Formula ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

(Moeljadi, 2006:74)

Harga Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan hak pemodal sebagai bukti kepemilikan pribadi maupun institusi dalam suatu perusahaan. Harga saham dapat dinilai berdasarkan nilai nominalnya, nilai buku, nilai dasar, atau nilai pasarnya

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Penutupan (*Closing Price*)

Current Ratio merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin hutang lancarnya. Semakin meningkatnya *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksono (2013) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham Penutupan (*Closing Price*)

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan jumlah persediaan (Margaretha, 2005:19). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya. Hasil penelitian Clara (2013) menunjukkan bahwa secara parsial bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Penutupan (*Closing Price*)

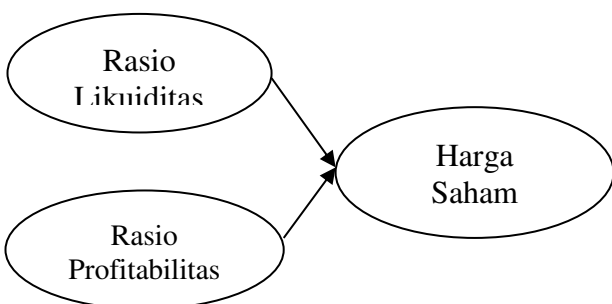
ROA digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Manajer dan investor sering mengukur

kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aktiva. Peningkatan rasio ini menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan, yang nantinya mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan Zuliarni (2012) menemukan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Penutupan (*Closing Price*)

ROE digunakan untuk mengukur penghasilan yang akan diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya harga saham. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Nurfadillah (2011) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham penutupan.

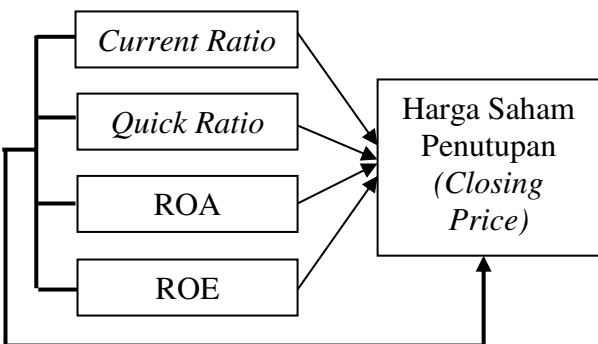
Model Konsep



Gambar 1. Model Konsep

Sumber: Penulis, 2014

Model Hipotesis



Gambar 2. Model Hipotesis

Sumber: Penulis, 2014

Hipotesis

- H1 :Terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROA (*Return on Total Assets*), ROE (*Return on Equity*), terhadap harga saham penutupan (*Closing Price*).
- H2 :Terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROA (*Return on Total Assets*), ROE (*Return on Equity*) terhadap harga saham penutupan (*Closing Price*).
- H3 :Variabel ROE merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham penutupan (*Closing Price*).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Lokasi penelitian dilakukan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) karena tersedianya data tersebut sudah melalui proses audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indeks LQ45 yang berjumlah 45 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, maka terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk melakukan uji hipotesis yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterododestisitas. Hal ini dilakukan agar regresi berganda hasilnya tidak bias.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Berganda

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,717 + 0,512 X_1 - 0,540 X_2 + 0,986 X_3 - 0,345 X_4$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a) Harga saham penutupan akan meningkat sebesar 0,512 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (*Current Ratio*). Jadi apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga saham penutupan akan

meningkat sebesar 0.512 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Tabel 1 Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.717	1.046		6.422	.000
X1	.512	.225	.277	2.275	.025
X2	-.540	.175	-.345	-3.086	.003
X3	.986	.295	.659	3.342	.001
X4	-.345	.314	-.205	-1.098	.275

Sumber: Data diolah

- b) Harga saham penutupan akan menurun sebesar 0.540 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (*Quick Ratio*), Jadi apabila *Quick Ratio* mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga saham penutupan akan turun sebesar 0.540 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- c) Harga saham penutupan akan meningkat sebesar 0.986 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_3 (ROA), Jadi apabila ROA mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga saham penutupan akan meningkat sebesar 0.986 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- d) Harga saham penutupan akan menurun sebesar 0.345 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_4 (ROE), Jadi apabila ROE mengalami peningkatan 1 satuan, maka Harga saham penutupan akan turun sebesar 0.345 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama

H1 : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROA (*Return on Total Assets*), ROE (*Return on Equity*), terhadap harga saham penutupan (*Closing Price*).

Berdasarkan Tabel 2 nilai F hitung sebesar 12.488, sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 4; db residual = 100) adalah sebesar 2.463. Karena F hitung > F tabel yaitu $12.488 > 2.463$ maka

model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Harga saham penutupan) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (*Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), ROA (X_3), dan ROE (X_4)).

Tabel 2 Hasil Uji F/Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61.152	4	15.288	12.488	.000 ^a
Residual	122.422	100	1.224		
Total	183.575	104			

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_2 , X_1 , X_3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Hipotesis Kedua

H2 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROA (*Return on Total Assets*), ROE (*Return on Equity*) terhadap harga saham penutupan (*Closing Price*).

Tabel 3 Hasil Uji t / Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.717	1.046		6.422	.000
X1	.512	.225	.277	2.275	.025
X2	-.540	.175	-.345	-3.086	.003
X3	.986	.295	.659	3.342	.001
X4	-.345	.314	-.205	-1.098	.275

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Uji t antara X_1 (*Current Ratio*) dengan Y (Harga saham penutupan) menunjukkan t hitung = 2.275, sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 100) adalah sebesar 1.984. Karena t hitung > t tabel yaitu $2.275 > 1.984$ atau sig. t < $\alpha = 0.05$ maka X_1 (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham penutupan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan

bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham penutupan

- b) Uji t antara X_2 (*Quick Ratio*) dengan Y (Harga saham penutupan) menunjukkan t hitung = 3.086, Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 100) adalah sebesar 1.984. Karena t hitung > t tabel yaitu $3.086 > 1.984$ atau sig. t < $\alpha = 0.05$ maka X_2 (*Quick Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham penutupan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham penutupan.
- c) Uji t antara X_3 (ROA) dengan Y (Harga saham penutupan) menunjukkan t hitung = 3.342, sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 100) adalah sebesar 1.984. Karena t hitung > t tabel yaitu $3.342 > 1.984$ atau sig. t < $\alpha = 0.05$ maka X_3 (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham penutupan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham penutupan.
- d) Uji t antara X_4 (ROE) dengan Y (Harga saham penutupan) menunjukkan t hitung = 1.098. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 100) adalah sebesar 1.984. Karena t hitung < t tabel yaitu $1.098 < 1.984$ atau sig. t > $\alpha = 0.05$ maka X_4 (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham penutupan. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham penutupan.

Hipotesis Ketiga

H3 : Variabel ROE merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham penutupan (*Closing Price*).

Variabel dominan dapat diketahui melalui tabel hasil uji t (Tabel 3) yang memiliki nilai t hitung paling besar. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari keempat variabel bebas tersebut (*Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), ROA (X_3), dan ROE (X_4)) yang paling dominan pengaruhnya terhadap Harga saham penutupan (Y) adalah ROA (X_3), karena memiliki nilai beta paling tinggi yaitu sebesar 0.659.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.577 ^a	.333	.306

Sumber : Data diolah

Berdasarkan analisis pada Tabel 4 diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.306. Artinya bahwa 30.6% variabel Harga saham penutupan akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), ROA (X_3), dan ROE (X_4), sedangkan sisanya yaitu sebesar 69.4% variabel Harga saham penutupan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh signifikan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROA, dan ROE terhadap harga saham penutupan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil uji F/simultan menunjukkan F hitung > F tabel yaitu $12.488 > 2.463$. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROA dan ROE dengan Harga saham penutupan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROA (*Return on Total Assets*), ROE (*Return on Equity*) terhadap harga saham penutupan (*Closing Price*).

Rasio-rasio tersebut merupakan bagian dari rasio likuiditas dan profitabilitas yang menunjukkan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Apabila dalam jangka pendek perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan dianggap mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga terhindar dari kebangkrutan. Adanya kinerja keuangan yang baik akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Semakin tinggi kepercayaan investor, selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga sahamnya.

Pengaruh secara parsial variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROA (*Return on Total Assets*), ROE (*Return on Equity*) terhadap harga saham penutupan

a. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Current Ratio* dengan harga saham penutupan karena t hitung menghasilkan nilai yang lebih besar daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah dikemukakan yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel *Current Ratio* terhadap harga saham penutupan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksono (2013). Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama yaitu *Current Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Current Ratio menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik. Tingginya *Current Ratio* bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu jumlah *cash flow*, maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditur. Apabila pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan rasio ini dalam menjalin kerjasamanya dengan perusahaan, maka pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan harga saham penutupannya.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Quick Ratio* dengan harga saham penutupan karena t hitung menghasilkan nilai yang lebih besar daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah dikemukakan yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel *Quick Ratio* terhadap harga saham penutupan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Clara (2013) menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Quick Ratio menggambarkan likuiditas perusahaan tanpa mengaitkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid. Semakin tinggi tingkat *Quick Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu

membayar kewajibannya dengan menggunakan kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, dan piutang.

Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan agar pengukuran *Quick Ratio* menjadi lebih akurat. Syamsuddin (2009:46) menjelaskan bahwa besarnya *Quick Ratio* sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 terdiri dari berbeda-beda jenis usaha, sehingga memiliki likuiditas yang berbeda pula. Tingkat *Quick Ratio* yang rendah tidak selalu dianggap buruk. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk persediaan daripada menimbun kasnya. Jumlah kas yang terlalu banyak akan menjadi sia-sia apabila tidak dimanfaatkan untuk kegiatan perusahaan agar menjadi lebih berkembang. Selain itu *Quick Ratio* hanya mengurangi persediaan saja karena dianggap tidak likuid, namun kurang memperhatikan aspek waktu bagi perusahaan untuk menukar aktiva yang berupa piutang menjadi kas. Piutang belum tentu mudah ditagih atau memerlukan beberapa waktu untuk menagih. Berdasarkan alasan tersebut menyebabkan *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan.

c. ROA

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara ROA dengan harga saham penutupan karena t hitung menghasilkan nilai yang lebih besar daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah dikemukakan yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel ROA terhadap harga saham penutupan. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuliarni (2012). Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama yaitu *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

ROA mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan atas aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan karena rasio ini merupakan salah satu indikator yang dijadikan acuan untuk investor dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang baik, maka akan meningkatkan harga sahamnya.

d. ROE

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara ROA dengan harga saham penutupan karena t hitung menghasilkan nilai yang lebih kecil daripada t tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis yang telah dikemukakan yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel ROA terhadap harga saham penutupan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfadillah (2011). Penelitian tersebut menunjukkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

ROE mencerminkan laba yang disediakan perusahaan bagi investor atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Tingkat ROE yang rendah tidak selalu berarti buruk. Terdapat perbedaan kebijakan antar perusahaan. Beberapa perusahaan lebih memilih untuk memiliki tingkat hutang yang rendah sehingga menghasilkan ekuitas yang tinggi pada sisi pasiva di laporan neraca. Hal ini dilakukan agar tidak memiliki beban yang besar saat waktu pembayaran jatuh tempo, dengan demikian bisa menyebabkan ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

Variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham penutupan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham penutupan yaitu variabel ROA karena memiliki nilai beta yang paling besar. Investor dapat menggunakan rasio ini sebagai acuan dalam memilih penempatan investasi untuk memperoleh keuntungan. Semakin baik rasio ini, maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi yang imbasnya akan meningkatkan keuntungan bagi investor. ROA mudah dihitung dan dipahami. ROA mencerminkan seberapa besar dari pengukuran laporan keuangan. Sehingga dengan mengukur tingkat ROA maka dapat diketahui sebagian besar dari kinerja keuangan perusahaan.

ROA berguna untuk keperluan perencanaan perusahaan di masa mendatang dalam memanfaatkan aktivitya. Perusahaan dapat menggunakan rasio ini untuk memaksimalkan laba. Manajer perusahaan dapat lebih memperhatikan hubungan antara penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Laba yang tinggi

dihasilkan melalui peningkatan penjualan dan memangkas biaya-biaya yang berlebihan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel bebas terhadap Harga saham penutupan dilakukan dengan uji F. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel bebas penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Harga saham penutupan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan indeks LQ45 telah berhasil mengelola usahanya dalam jangka pendek.
2. Uji pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (*Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), ROA (X_3), dan ROE (X_4)) terhadap Harga saham penutupan (Y) dilakukan dengan uji t . Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham penutupan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan ROA. Sedangkan variabel ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham penutupan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ROE kurang cocok dijadikan sebagai acuan dalam membuat keputusan investasi karena pengaruhnya yang tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.
3. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel ROA mempunyai nilai beta yang paling besar. Variabel ROA mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Harga saham penutupan. Investor dapat menggunakan rasio ini sebagai dasar membuat keputusan investasi. Bagi perusahaan, rasio ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk kinerja masa lalu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi

pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi pihak perusahaan diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerja terhadap ROA, karena variabel ROA mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Harga saham penutupan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independennya karena dari keempat variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen hanya sebesar 33.3%, yang berarti masih terdapat variabel independen yang belum dicantumkan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi Harga saham penutupan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan objek penelitian yang hanya terbatas pada perusahaan indeks LQ45 saja. Perlu ditambah atau dengan menggunakan indeks lain agar dapat diketahui perbandingan hasil penelitiannya.
4. Bagi investor ataupun calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, sebaiknya jangan hanya berpaku pada analisis rasio ini saja karena masih banyak faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini yang bisa menunjukkan nilai perusahaan berdasarkan harga sahamnya.

Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Malang : Bayumedia Publishing.

Nurfadillah, Mursidah. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.12, no.1. Hlm.45-50.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wicaksono, Hendra Aditya. 2013. Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Profita:Kajian Ilmu Akuntansi*. Vol 1, no.4.

Zuliarni, Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol.3 no.1. Hlm. 36-48.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2007. *Essential of Financial Management*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

Clara, Ragatnia. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Sejak Krisis Keuangan Global Tahun 2008 (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, Vol.1 No.04.

Margaretha, Farah. 2005. *Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Martono dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.